

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : LAURA TAVIA RAYA
NIM : 2415664005**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

LAURA TAVIA RAYA

2415664005

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan menjadi isu yang krusial bagi pemerintah, terutama dalam rangka optimalisasi pendapatan negara melalui sektor perpajakan. Mengingat tingginya kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan nasional, pola perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan harus ditelusuri secara lebih komprehensif. Perusahaan infrastruktur dipilih karena memiliki posisi strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, namun berisiko terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang dapat mengurangi efektivitas kontribusinya terhadap pendapatan negara. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri faktor internal perusahaan, yakni profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan infrastruktur selama tahun 2021 hingga 2024. Sebanyak 112 sampel perusahaan dalam penelitian ini berhasil diseleksi melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth*. Metode analisis yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Temuan dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menghindari pajak. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menghindari pajak sebagai langkah efisiensi. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu mendorong perusahaan untuk menghindari pajak, karena keputusan *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh faktor internal strategis dan kebijakan manajerial. Secara simultan, profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa keputusan penghindaran pajak merupakan hasil interaksi berbagai faktor keuangan internal yang saling terkait.

Kata kunci: *tax avoidance*, profitabilitas, *financial distress*, *sales growth*

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, FINANCIAL DISTRESS, AND
SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE IN INFRASTRUCTURE
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

LAURA TAVIA RAYA
2415664005

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Tax avoidance practices among corporations have emerged as a critical concern for governments, particularly in their efforts to optimize state revenue through the taxation system. Considering the substantial financial demands associated with national development, especially in the infrastructure sector, corporate behavior in fulfilling tax obligations warrants more comprehensive examination. Infrastructure companies are selected for this study due to their strategic importance in driving economic growth, while simultaneously posing potential risks related to tax avoidance practices that may undermine their fiscal contributions. This study aims to investigate the influence of internal corporate factors, namely profitability, financial distress, and sales growth on tax avoidance among infrastructure firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research adopts a quantitative approach utilizing secondary data sourced from the audited annual financial reports of infrastructure companies for the period 2021 to 2024. A total of 112 firms were selected using purposive sampling based on specific criteria. The dependent variable in this study is tax avoidance. The independent variables consist of profitability, financial distress, and sales growth. Data analysis was conducted using multiple linear regression to assess the relationships among the variables. The empirical findings indicate that profitability has a significant negative effect on tax avoidance, suggesting that firms with higher profitability levels tend to engage in tax-minimization strategies. Similarly, financial distress exhibits a negative effect on tax avoidance, implying that financially constrained companies are more likely to reduce tax burdens as part of broader cost-efficiency measures. Conversely, sales growth does not have a statistically significant impact on tax avoidance, indicating that increased revenue does not necessarily drive firms to adopt tax avoidance strategies. Collectively, the three independent variables are found to have a significant simultaneous effect on tax avoidance, emphasizing that such corporate behavior is shaped by the interplay of multiple internal financial dimensions.

Keywords: *tax avoidance, profitability, financial distress, sales growth*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	38
C. Pembahasan	48
D. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Implikasi	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Seleksi Sampel Perusahaan Infrastruktur Tahun 2021 - 2024.....	28
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Tabulasi Variabel Penelitian	69
Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas	72
Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi	75
Lampiran 7: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
Lampiran 8: Hasil Uji T	77
Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Lampiran 10: Hasil Uji F	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan komponen penting yang menjadi penyumbang penghasilan terbesar bagi negara Indonesia. Penghasilan dari pajak ini dipergunakan oleh negara untuk memenuhi kebutuhan seperti pembangunan negara, pelayanan publik, pembiayaan infrastruktur, dan lain sebagainya. Pemerintah berupaya memenuhi kewajiban perpajakan dengan berbagai cara agar penerimaan negara dari sektor pajak dapat mencukupi kebutuhan negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa penerimaan pajak sampai dengan Desember 2024 mengalami *shortfall* atau tidak mencapai target sesuai APBN 2024. Semula ditargetkan sebesar 1.988,9 triliun, tetapi total penerimaan yang masuk baru menembus angka 1.932,4 triliun (Munazat, 2025). Hal ini menyatakan bahwa penerimaan negara dari pajak belum mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya.

Pajak bersifat dinamis yang artinya sistem perpajakan sifatnya tidak tetap, melainkan dapat berubah pada saat tertentu menyesuaikan dengan kondisi ekonomi, sosial, serta politik suatu negara. Perubahan tersebut dapat berupa tarif pajak, jenis pajak, serta kebijakan lainnya yang nanti dikondisikan dengan kepentingan negara. Sifat dinamis ini bertujuan untuk memperbarui kondisi yang ada agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan negara. Namun terkadang perubahan dalam hal perpajakan belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat terutama dalam memenuhi kewajiban

perpajakannya. Meskipun Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan reformasi perpajakan, kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya masih belum berubah secara signifikan (Faisol & Andini, 2019).

Self Assessment System merupakan metode yang memberikan kuasa kepada wajib pajak untuk melakukan perhitungan, pelaporan, dan pembayaran kewajiban perpajakannya secara mandiri. Sistem ini tidak memberikan pengawasan langsung dari otoritas pajak, melainkan memberikan kebebasan langsung kepada wajib pajak untuk menetapkan jumlah pajak yang dibayar sesuai regulasi yang berlaku. Namun ternyata kondisi ini dimanfaatkan wajib pajak sebagai celah untuk menguntungkan dirinya dengan cara meminimalisir pajak terutang yang harus dibayar (Estevania & Wi, 2022). Celah tersebut mendorong wajib pajak untuk melakukan sebuah praktik penghindaran perpajakan yang disebut *tax avoidance*.

Tax Avoidance merupakan sebuah praktik penghindaran perpajakan dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan. Praktik ini diperbolehkan secara legal karena tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di suatu negara (Ari & Sudjawoto, 2017). Meskipun sah di mata hukum, namun semakin lama praktik *tax avoidance* dapat merugikan negara dalam jangka panjang. Kerugian tersebut diakibatkan karena penurunan penerimaan pajak secara terus-menerus yang menyebabkan tidak tercapainya target yang sebelumnya telah direncanakan oleh pemerintah. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya praktik *tax*

avoidance diantaranya profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth*.

Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya selama kurun waktu tertentu. Singkatnya, profitabilitas merujuk pada sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitasnya (Gulthom, 2021). Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Perusahaan dengan laba yang meningkat akan membayar pajak lebih tinggi, maka untuk menghemat beban pajak biasanya perusahaan terdorong untuk melakukan *tax avoidance*.

Financial distress merupakan situasi yang menggambarkan sebuah perusahaan yang sedang mengalami masalah serius dalam membayar utang atau memenuhi kewajiban finansial lainnya, masalah ini muncul karena perusahaan keterbatasan dana untuk melanjutkan usahanya (Hidayat et al., 2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* berusaha mencari solusi agar dapat mengurangi beban pajak guna meningkatkan arus kas yang lebih baik dan meminimalisir pengeluaran. Disamping itu, cara tersebut justru dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena memicu potensi hukum apabila dilakukan hingga melewati batas ketentuan. Dampak buruk juga dirasakan oleh negara karena cara tersebut dapat mengurangi pendapatan negara.

Sales growth merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur angka peningkatan maupun penurunan jumlah penjualan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besar penjualan dalam suatu perusahaan,

maka semakin besar pula profit yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Profit yang tinggi menyebabkan beban perpajakan yang harus dipikul oleh perusahaan turut meningkat (Nugraha & Mulyani, 2019). Perusahaan dengan penjualan yang meningkat pada suatu periode cenderung memaksimalkan keuntungannya dengan mencari cara untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tergolong cukup signifikan sehubungan dengan *sales growth*. Perusahaan banyak yang mengalami penurunan permintaan pasar, gangguan rantai pasok, dan keterbatasan lainnya yang mempengaruhi penurunan terhadap *sales growth*. Salah satu perusahaan yang terkena dampak tersebut ialah PT Harapan Duta Pertiwi Tbk. yang pada tahun 2019 pendapatannya mencapai angka 62,52 miliar lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 29,69 miliar, berlanjut pada tahun 2021 menjadi 28,18 miliar (*idx.co.id*, 2021). Perubahan *sales growth* baik rendah maupun tinggi, menyumbangkan pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *sales growth* yang lambat tetap akan melakukan *tax avoidance* yang disebabkan karena adanya keinginan entitas untuk mengendalikan pajak yang dibayar agar jumlahnya lebih kecil (Maulana, 2024).

Salah satu peristiwa yang dialami oleh PT Waskita Karya Tbk. diantara tahun 2009-2015 yang diduga memasukkan proyek fiktif pada subkontraktor dalam 14 proyek besar, termasuk diantaranya bandara, bendungan dan jalan tol. Dana telah dibayarkan tetapi tidak dipakai, justru dialihkan kepada pihak

lain dan menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 186-202 miliar. Dari hasil audit, ditemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan berupa laba besar dilaporkan namun arus kas operasional selalu bernilai negatif, memperlihatkan perbedaan nyata antara profitabilitas yang dilaporkan dan kondisi kas perusahaan (Suharja, 2025). Praktik yang dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk. berupa memasukkan pendapatan fiktif atau penundaan pengakuan beban termasuk salah satu strategi pengaturan pajak untuk memanipulasi dasar pengenaan pajak.

Sektor infrastruktur memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena sifatnya yang strategis dan tujuan jangka panjang. Pada dasarnya, sektor ini tetap aktif meskipun terjadi fluktuasi ekonomi sehingga perlu dianalisis dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam periode 2021-2024, banyak proyek infrastruktur yang kembali berjalan setelah pemulihan pandemi Covid-19. Hal ini tentu berdampak langsung terhadap *sales growth* dan profitabilitas perusahaan infrastruktur, sehingga menjadikannya objek yang relevan untuk dilakukan pengujian. Sektor infrastruktur sendiri dikenal membutuhkan pembiayaan jangka panjang dan modal yang cukup besar, sehingga seringkali dikaitkan dengan utang. Atas dasar tersebut, perusahaan akan rentan terhadap *financial distress* apabila kondisi pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan beban keuangan.

Pemerintah Indonesia selama tahun 2021-2024 terus mendorong pembangunan infrastruktur, salah satunya melalui Proyek Strategis Nasional

(PSN). Proyek ini melibatkan pembangunan besar-besaran dari berbagai sektor penunjang kebutuhan masyarakat. Perusahaan infrastruktur tentunya terlibat langsung dan akan mengalami peningkatan permintaan proyek, sehingga secara langsung dapat mendorong pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi seperti PT Adhi Karya Tbk. berhasil menyelesaikan beberapa proyek besar PSN seperti Proyek IKN dan LRT Jabodetabek. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatat laba bersih senilai Rp 214 miliar, kemudian tahun 2024 berhasil membukukan laba bersih senilai Rp 252,5 miliar yang meningkat 18% dari tahun sebelumnya (Gewati & NH, 2025). Keuntungan yang besar menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan *tax avoidance*, guna memaksimalkan laba bersih yang dilaporkannya.

PT Hutama Karya juga menunjukkan *sales growth* yang tinggi terutama dengan perannya sebagai pengembang utama Jalan Tol Trans Sumatera yang salah satu PSN. Pada triwulan I tahun 2024, perusahaan ini berhasil membukukan kontrak baru senilai Rp 4,05 triliun, meningkat sebesar 17,05% dibandingkan dengan realisasi kontrak baru pada periode yang sama tahun 2023 (Cakti, 2024). Pertumbuhan penjualan meningkat drastis karena proyek-proyek baru dan percepatan pengerjaan proyek. Perusahaan dengan kondisi ini terdorong mencari cara untuk mengurangi kewajibannya agar pertumbuhan yang dilaporkan terlihat lebih menarik bagi investor. Pertumbuhan yang pesat ini seringkali membutuhkan modal kerja yang tinggi, sehingga manajemen melihat *tax avoidance* sebagai cara untuk

mempertahankan likuiditas.

PT Waskita Karya Tbk. (WSKT) sebagai salah satu perusahaan infrastruktur yang pernah mengalami *financial distress*. Perusahaan ini banyak terlibat dalam PSN dan sempat mengalami tekanan keuangan yang signifikan akibat tingginya beban utang dan penurunan margin proyek. Berdasarkan hasil prediksi kebangkrutan sepanjang tahun 2019 hingga 2022, WSKT diprediksi mengalami kondisi *distress* yang menunjukkan kesulitan keuangan yang serius (Masrofah & Putra, 2025). Dalam kondisi ini, perusahaan memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajak serendah mungkin agar dapat memperbaiki kondisi keuangan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap *tax avoidance*, seperti profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* pada perusahaan publik di Indonesia (Nyoman et al., 2025; Ari & Sudjawoto, 2017; Ernawati & Dharmawan, 2025). Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Profitabilitas dalam beberapa studi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh negatif maupun tidak berpengaruh. Demikian pula, *financial distress* dalam beberapa studi ditemukan dapat meningkatkan penghindaran pajak, namun pada penelitian lain tidak berpengaruh. Variabel *sales growth* menjadi variabel yang jarang diteliti terutama pada sektor dengan karakteristik unik yaitu infrastruktur yang padat modal dan beroperasi dalam kontrak jangka panjang. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus

menelaah pengaruh profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas, sehingga membuka peluang untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan ruang lingkup masalah berdasarkan hasil identifikasi, agar pembahasan lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Kajian ini mencakup data dan analisis untuk periode 2021 sampai 2024 dengan studi kasus pada perusahaan infrastruktur untuk sektor usaha infrastruktur transportasi, telekomunikasi, konstruksi bangunan sipil, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas mengenai pengaruh profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*, khususnya pada perusahaan

infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk memahami variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi efek dari profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam sehingga nantinya siap menghadapi tantangan dalam dunia usaha maupun pekerjaan.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak yang taat dan patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

4) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi

sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi pihak yang telah membacanya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien $-0,705$ artinya dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka semakin besar kecenderungan untuk menghindari pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengelola pajaknya secara agresif guna menekan beban pajak, sejalan dengan *agency theory*. Temuan ini menjadi perhatian bagi otoritas pajak dalam mengawasi perusahaan dengan laba tinggi.
2. *Financial distress* yang diukur dengan metode Z-Score berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien $-0,034$ artinya dengan tingkat tekanan keuangan perusahaan yang tinggi, maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain faktor keuangan, keputusan ini juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dalam perusahaan, di mana pemimpin yang strategis cenderung melihat *tax avoidance* sebagai bagian dari efisiensi untuk menjaga kelangsungan usaha.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,802 > 0,05$. Pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba atau arus kas yang memadai, sehingga tidak cukup menjadi alasan bagi manajemen untuk melakukan

efisiensi pajak. Selain itu, keputusan terkait *tax avoidance* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, tekanan keuangan, struktur kepemilikan, serta strategi dan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam perusahaan.

4. Profitabilitas, *financial distress*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dalam Uji F. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, ketiganya bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa keputusan *tax avoidance* merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor keuangan internal, sehingga pendekatan multivariat penting untuk memahami kompleksitas kebijakan perpajakan dalam perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan jawaban terhadap penguatan teori keuangan dan manajemen, khususnya *agency theory* dan teori kepemimpinan dalam studi perilaku pajak perusahaan. Hasil temuan bahwa profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* mendukung pandangan bahwa manajer, sebagai agen, cenderung membuat keputusan yang strategis untuk memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk dengan melakukan efisiensi beban pajak secara legal. Selain itu, hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan memiliki

dampak langsung terhadap keputusan pajak, yang memperkuat pentingnya pendekatan multivariabel dalam penelitian keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak, serta menekankan pentingnya mempertimbangkan interaksi antar variabel dalam menganalisis keputusan fiskal perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, kajian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan pajak, terutama bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau sedang mengalami tekanan keuangan. Bagi otoritas pajak, hasil ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pengawasan yang lebih selektif dan berbasis risiko terhadap perusahaan yang cenderung melakukan *tax avoidance*. Sementara itu, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, informasi ini berguna untuk menilai strategi dan risiko keuangan perusahaan, khususnya terkait praktik perpajakan dan tata kelola yang diterapkan.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola kebijakan perpajakan, khususnya dalam praktik *tax avoidance*. Meskipun penghindaran pajak dapat dilakukan secara legal, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan aspek etika, kepatuhan regulasi, serta risiko reputasi

jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau yang menghadapi tekanan keuangan disarankan untuk mengedepankan tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi fiskal agar tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan seperti profitabilitas dan *sales growth*, tetapi juga menilai strategi perpajakan perusahaan sebagai bagian dari analisis risiko. Perusahaan yang cenderung melakukan *tax avoidance* secara agresif dapat menimbulkan risiko jangka panjang, baik dari sisi hukum maupun reputasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap praktik pajak perusahaan dapat menjadi indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan hati-hati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, struktur kepemilikan, atau tata kelola perusahaan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak yang mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, perluasan periode observasi dan cakupan sektor industri juga dapat meningkatkan validitas dan generalisasi temuan dalam konteks yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, Nuryadin, A. A., & Swandani. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 172–185. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2076>
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Azzahra, A. D., Hasanuh, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio E-Kons*, 14(2), 165. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12994>
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row
- Cakti, A. (2024). *Triwulan I 2024, Hutama Karya raih kontrak baru senilai Rp4,05 triliun*. Antara. www.antaranews.com/berita/4108425/triwulan-i-2024-hutama-karya-raih-kontrak-baru-senilai-rp405-triliun
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 13(2), 1–16. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
- Darma, S. S., & Imadah, S. Al. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi*, 15(2), 234–254. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Dinda Yuliana, Santi Susanti, & Sri Zulaihati. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 435–451. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.14>
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>
- Ernawati, L., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(01), 190–199. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.696>

- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Faisol, M., & Andini, I. Y. (2019). Intensifikasi Pengetahuan Pajak Pada Relawan Pajak. *Jurnal Abdiraja*, 2(2), 18–23. <https://doi.org/10.24929/adr.v2i2.759>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Gewati, M., & NH, D. (2025). *PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Bukukan Laba Bersih Naik Rp 252 Miliar Berkat Efisiensi Operasional*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/03/06/12483681/adhi-bukukan-laba-bersih-naik-rp-252-miliar-berkat-efisiensi-operasional>
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). Life Cycle Theory of Leadership. *Training and Development Journal*, 26–34.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Hisa, N. P. P., & Haq, A. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2051–2058. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15584>
- idx.co.id. (2021). “Excellent Product High Commitment.” idx.co.id. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/Announcementstock/From_EREP/202112/fe782c09ba_d1718fcf76.pdf
- Indah Agustina, B., & Arief, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20829>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304->

405X(76)90026-X

- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Masrofah, S., & Putra, G. K. (2025). *Perbandingan Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Joko Widodo Universitas Selamat Sri, Indonesia (Periode 2009-2012) dan Kepemimp. 3.*
- Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Land Journal*, 5(2), 245–254. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>
- Maulidiah, A., & Rachman, H. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(3), 399–414.
- Meila, K. D., Lestari, P. G., & Nuraeni, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *In Search*, 22(2), 464–478. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.809>
- Munazat, A. (2025). *Shortfall, Realisasi Penerimaan Pajak 2024 Hanya Capai 97,2% dari Target.* MUC Consulting. <https://muc.co.id/id/article/shortfall-realisasi-penerimaan-pajak-2024-hanya-capai-972-dari-target>
- Nasir, N. E. M., Zainazor, Z., Rashid, N., Yaacob, N. M., & Kamarudin, S. N. (2023). Corporate Tax Avoidance: Evidence From Trading and Services Companies. *Proceedings of the 3rd International Conference on Management and Communication (ICMC 2023), 1-2 March, 2023, Kuala Terengganu, Malaysia*, 132, 416–425. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.02.31>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nyoman, N., Widiyanti, S., Santana, M., Adiyadnya, P., Doni, M., & Putra, P. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.* 7(2), 542–557.

- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Suharja, I. (2025). Violation of Good Corporate Governance Principles: A Case Study of State-Owned Construction Enterprises in Indonesia. *ResearchGate*.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Yanti, I. A. P. W., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826.